

## PERAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENYIMPANGAN SEKSUAL : *LITERATURE REVIEW*

**Wisnu Sri Hertinjung<sup>1✉</sup>, Ludya Nurfirdausa<sup>2</sup>, Septie Nur Aulia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, <sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, <sup>3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
e-mail: ✉Wh171@ums.ac.id, F100180031@student.ums.ac.id F100180035@student.ums.ac.id

### **Abstract**

*Sexual deviation is the behavior of fulfilling sexual needs in an unnatural way. Deviation in this case is in the object of sexual satisfaction and is known as paraphilia. This deviation can be experienced by individuals, both men and women, and is often found in society in the form of disorders such as pedophilia, exhibitionism, sadism, masochism, voyeurism, and others. The role of parents has a very large influence in the growth and development of individuals to become normal and adaptive adult individuals and free from sexual deviations. The purpose of this literature review is to review the role of parenting patterns of parents with deviant sexual behavior. The method used is a literature review of 5 journal articles that discuss parenting and sexual deviations. Articles obtained from Google Scholar and Pop7Setup databases. The results of the literature review show that parenting has a role in sexual behavior deviations. Positive parenting with two-way communication can prevent premarital sex and LGBT behavior in adolescents. While permissive parenting and mothers who are too dominant in parenting, are more motivated to develop harmful sexual behavior.*

**Keywords:** *Sexual Deviance; Parenting Parenting*

### **Abstrak**

Penyimpangan seksual merupakan perilaku pemenuhan kebutuhan seksual dengan cara yang tidak wajar. Penyimpangan dalam hal ini adalah pada objek pemuas seksualnya dan dikenal dengan istilah parafilia. Penyimpangan ini dapat dialami oleh individu baik laki-laki maupun perempuan, dan banyak ditemui di masyarakat dalam bentuk gangguan seperti pedofilia, ekshibisionism, sadisme, mashocism, voyeurism, dan lainnya. Peran pengasuhan orangtua sangat besar pengaruhnya dalam tumbuh kembang individu menjadi individu dewasa yang normal dan adaptif serta bebas dari penyimpangan seksual. Tujuan dari literature review ini adalah untuk mereview peran pola asuh orangtua dengan penyimpangan perilaku seksual. Metode yang digunakan adalah literatur review terhadap 5 artikel jurnal yang membahas mengenai pola asuh dan penyimpangan seksual. Artikel diperoleh dari data base Google Scholar dan Pop7Setup. Hasil literature review menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki peran terhadap penyimpangan perilaku seksual. Pola asuh yang positif disertai komunikasi dua arah dapat mencegah perilaku seks pra nikah dan LGBT pada remaja. Sementara pola asuh permisif dan ibu yang terlalu dominan dalam pengasuhan, berpeluang lebih besar untuk mengembangkan perilaku seksual yang beresiko.

**Kata kunci :** Penyimpangan Seksual; Pola Asuh Orangtua

### **Pendahuluan**

Perilaku penyimpangan seksual adalah perilaku pemenuhan kebutuhan seksual dengan cara yang tidak wajar. Menurut Scruton (2006, 343), penyimpangan justru terdiri dari pengalihan impuls seksual dari tujuan interpersonalnya, atau ke arah tindakan lain yang secara intrinsik merusak hubungan pribadi dan nilai-nilai yang kita temukan di dalamnya (Begon, 2019). Oest (1787) mengatakan bahwa imajinasilah yang membangkitkan dorongan-dorongan dalam

diri seseorang yang bukan kebutuhan akan sifat hemat. (Janssen, 2020). Penyimpangan seksual secara konseptual dikenal dengan istilah *paraphilia* yang berasal dari kata *para* yang berarti penyimpangan dan *philia* yang berarti cinta atau ketertarikan. Dengan demikian paraphilia dapat diartikan sebagai penyimpangan objek ketertarikan seksual (Lianawati, 2020).

Di masa sekarang banyak terjadi perilaku penyimpangan seksual, pelaku bisa berasal dari anak-anak hingga dewasa. Jenis-jenis penyimpangan seksual ini dapat berupa Pedofilia, Ekshibisionisme, Voyeurism, Fetihism, Frotteurism dan lainnya. Perilaku penyimpangan seksual ini melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Objek dari perilaku penyimpangan ini tidak terbatas hanya di manusia saja, tetapi juga menggunakan hewan, dan barang lain yang tidak wajar sebagai penyalur hasrat seksualnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lianawati (2020) bahwa ketertarikan seksual ini dapat diarahkan kepada objek/individu/situasi/fantasi yang tidak biasa atau tidak lazim.

Perilaku penyimpangan seksual tidak terjadi begitu saja, namun tentunya memiliki faktor penyebab yang bervariasi. Faktor internal dan eksternal memiliki peran terhadap terjadinya penyimpangan seksual. Menurut pandangan para ahli, para pelaku penyimpangan seksual ini adalah individu yang memiliki harga (*self esteem*) yang rendah sehingga tidak bisa menjalin hubungan secara normal dengan pasangan dewasa (Lianawati, 2020). *Self-Esteem* adalah bagaimana individu melihat dirinya dengan *image* tertentu sehingga individu tersebut dapat menentukan peran hidupnya. *Self-Esteem* merupakan dimensi positif dimana seseorang merasakan hal positif di lingkungan sekitarnya, dengan ini individu akan meningkatkan kemampuan dan keahlian diri individu itu sendiri. Maka dari itu, penting untuk memiliki *self-esteem* yang kuat agar memiliki kehidupan psikologi yang lebih sehat karena percaya bahwa individu mampu dalam mengerjakan suatu tugas dan memiliki tujuan hidup (Leung, dkk dalam Suryani, 2021). Menurut Mumford, individu yang merasa memiliki rasa pemenuhan dan ketetapan diri pada suatu pekerjaan dapat meningkatkan kreatifitas yang ada pada dirinya dan kemudian akan menunjukkan sikap inovatif (Suryani, Halimatussakdiah, & Sofa, 2020).

Dari sudut pandang psikologis terdapat beberapa tinjauan konseptual yang menjelaskan mengenai terjadinya penyimpangan perilaku seksual. Dapat pula dijelaskan dari faktor-faktor yang berkontribusi, diantaranya ada faktor biologis, psikologis dan seksual, sosial dan lingkungan (Casare Lamborso dalam Febriya & Elmirawati, 2017; Lianawati, 2020). Pendekatan psikoanalisa, melihat penyimpangan seksual sebagai adanya fiksasi maupun regresi pada tahap perkembangan psikoseksual pre-genital. Pendekatan behavioristik menjelaskan bahwa penyimpangan seksual sebagai akibat dari kesalahan dalam pengondisian anak sejak awal atau akibat adanya harga diri yang rendah. Kurangnya apresiasi dan penghargaan pada masa kecil mengakibatkan individu memiliki harga diri yang rendah, dan harga diri rendah mengakibatkan individu sulit menjalin relasi yang normal dengan sesama orang dewasa. Sementara pendekatan kognitif menyebutkan adanya distorsi kognitif pada pelaku penyimpangan seksual. akibat Faktor biologis dapat berupa penyimpangan genetik, perilaku menyimpang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a). Biologis, misalnya orang yang lahir sebagai pencopet atau pembangkang. Ia membuat penjelasan mengenai “ si penjahat yang sejak lahir” berdasarkan ciri-ciri tertentu, orang dapat diidentifikasi dari ciri-ciri fisiknya seperti alis bertaut. b). Psikologis menjelaskan sebab terjadinya penyimpangan yaitu adanya kepribadian yang retak, yang menyebabkan individu untuk melakukan penyimpangan. c). Sosiologis menjelaskan sebab terjadinya perilaku penyimpangan karena ada kekurangan tepatan ketika melakukan sosialisasi.

Berdasarkan salah satu pendekatan yang telah dikemukakan di atas, peran pengondisian yang tepat oleh orangtua semenjak individu masih kecil, penting untuk menumbuhkan individu dewasa yang memiliki harga diri yang baik dan terampil secara sosial sehingga dapat mengembangkan perilaku yang sehat mental dan menghindarkan individu dari berbagai bentuk penyimpangan. Untuk itu pola asuh orang tua menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan seksual.

Berdasarkan fenomena serta studi literatur yang telah dipaparkan, penulis bertujuan untuk melakukan literatur review mengenai peran pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku seksual individu. Data pola asuh orangtua merupakan data

sekunder yang diperoleh dari artikel-artikel jurnal yang direview oleh penulis.

### Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review* yaitu metode *review* dari hasil penelitian yang dipublikasikan 10 tahun terakhir, dengan kriteria semua penelitian yang *direview* berkaitan dengan peran pola asuh dengan penyimpangan seksual. Sumber bacaan yang digunakan berjumlah 5, dimana artikel ini didapatkan melalui 2 data base yaitu, *google scholar* dan *pop7setup*, dengan memasukan 2 kata kunci yaitu “pola asuh” dan “penyimpangan seksual”.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel.1 Review Jurnal

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Sampel	Metode	Hasil Penelitian	Kelebihan dan Kekurangan
Nurul Fatimah Nur Hidayah Maryatun		Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK 1 Surakarta	91 responden dengan menggunakan instrument berupa kuesioner.	non eksperimental dengan metode analitik menggunakan pendekatan cross sectional	pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Batik 1 Surakarta.	Penelitian ini menggunakan sampel yang cukup banyak untuk bisa menggambarkan sebuah populasi.
Miranda Seftiana, Windy Daisy Maulidina		Dampak pola asuh permisif terhadap penyimpangan perilaku seksual remaja di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar	Pelaku pemerkosaan	kualitatif, dengan metode studi kasus	Pola asuh permisif yang digunakan oleh orang tua berdampak pada munculnya perilaku penyimpangan seksual pada remaja. Dengan pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa batasan aturan yang jelas. Sehingga pola asuh permisif ini akan berdampak pada munculnya penyimpangan perilaku seksual pada anak	Penelitian ini sudah banyak menjelaskan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terbentuknya perilaku penyimpangan seksual. Namun subjek yang digunakan dalam penelitiannya hanya menggunakan satu orang.
Anggun Mustika Yanti, Firman, Rusdinal		Peran orang tua dalam mencegah penyimpangan orientasi seksual pada anak di kota Padang	Orang dengan ODHA, LGBT, dan orang tua.	penelitian kualitatif dengan teknik purposive sampling	beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku dan orientasi seksual seseorang salah satunya adalah peran keluarga dan orang tua yang sangat penting.	Penelitian ini sudah menjelaskan secara detail dan jelas tentang penelitian yang dilakukannya

<b>Wahyuni</b>	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi Lgbt	-	<i>Literature review</i>	Pendidikan Seks paling tepat diberikan oleh orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua dapat mengantisipasi LGBT pada anak dengan beberapa cara.	Penelitian ini sudah sangat menjelaskan secara detail peran orang tua dalam mencegah munculnya perilaku penyimpangan seksual pada anak.
<b>Dewi Rokhmah</b>	Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap Hiv/Aids Pada Waria	10 waria non pekerja seks	Teknik Kualitatif Eksplorasi	Penyebab dari Responden menjadi waria adalah karena Pola Asuh Orang Tua dimana peran Ibu yang dominan dan Pola asuh orang tua yang permisif.	Penelitian ini sudah menggunakan pendekatan yang lebih mendalam pada saat pengambilan data di lapangan.

Berdasarkan penelitian Fatimah, Hidayah & Maryatun (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja i SMK Batik 1 Surakarta” menggunakan metode penelitian non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan instrumen berupa kuesioner ini mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pra-nikah remaja. Kemudian dalam penelitian Seftiana & Maulidina (2016) yang berjudul “Dampak pola Asuh Permisif terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar” pola asuh ini berpengaruh terhadap kelekatan dalam keluarga yang akan mencegah terjadinya penyimpangan seksual, menurunkan tingkat konflik dan membentuk keterbukaan komunikasi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, didapatkan hasil bahwa pola asuh permisif yang digunakan oleh orang tua berdampak pada munculnya perilaku penyimpangan seksual pada remaja. Kemudian pada jurnal lainnya Yanti, Firman, & Rusdinal (2020) yang berjudul

“Peran Orang Tua dalam Mencegah Penyimpangan Orientasi Seksual pada Anak di kota Padang” metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik *purposive sampling*, dan didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan perilaku dan orientasi seksual seseorang salah satunya adalah peran keluarga dan orang tua. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rokhmah, 2015) berjudul “Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko terhadap HIV/AIDS pada Waria” penelitian ini menggunakan teknik kualitatif eksplorasi, hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penyebab dari responden menjadi waria adalah karena pola asuh orang tua dimana peran ibu yang dominan dan pola asuh orang tua yang permisif. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks bagi Anak untuk Mengantisipasi LGBT” didapatkan kesimpulan bahwa orangtua merupakan sosok paling penting dan tepat dalam memberikan pendidikan seks kepada anak dan dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak. Orang tua dapat mengantisipasi LGBT pada anak dengan cara : (a) kerjasama

antara orang tua; (b) evaluator dalam pendidikan seks; (c) pendamping; (d) pendidik; dan (e) pemantau dalam pendidikan seks.

Berdasarkan 5 artikel yang telah direview, didapatkan hasil bahwa pola asuh berpengaruh erat terhadap penyimpangan perilaku seksual. Dua artikel menyebutkan bahwa pola asuh permisif memiliki risiko untuk membentuk anak yang lebih rentan mengalami penyimpangan seksual, demikian pula pada ibu yang terlalu dominan. Pengasuhan yang disertai dengan komunikasi dua arah antara orangtua dan anak, akan membuka peluang untuk keterbukaan antara kedua belah pihak, sehingga orangtua dapat memahami kondisi anak dan mencegah terjadinya penyimpangan sejak dini (baik berupa perilaku seksual pra nikah, LGBT, maupun masalah orientasi seksual pada remaja).

Beberapa faktor memengaruhi terjadinya penyimpangan seksual pada seseorang, faktor ini terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh keturunan, kemudian faktor eksternal berasal dari luar diri individu yang meliputi: a) keluarga, kurangnya pemberian pendidikan seks dari orang tua pada anak. b). Penyebaran rangsangan seksual melalui media masa, mudah dalam mengakses informasi yang berbau seksualitas terlebih bilatanpa pengawasan c). Lingkungan pergaulan, lingkungan bermain, belajar dan masyarakat. d). Pengalaman menjadi korban pelecehan seksual/pemeriksaan. e). Penggunaan alkohol serta obat-obatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Felton et al, karakteristik pribadi individu merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan diri individu dan hal ini akan mendorong individu menjadi lebih kreatif. (Yulinda & Hasanah, 2019).

Meskipun faktor internal individu penting, namun pengondisian pada anak-anak yang lebih muda, faktor eksternal khususnya pada keluarga, tempat dimana seorang anak dibesarkan, dididik, dan diasuh menjadi faktor paling berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan seksual. Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan pengondisian positif dan pembelajaran yang bermakna kepada anak menjadi hal yang sangat penting.

Memberikan pembelajaran yang bermakna kepada anak juga memiliki pengaruh dalam mencegah terjadinya penyimpangan seksual melalui pengembangan karakter anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah dengan menerapkan pendekatan kecakapan hidup agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pada pembelajaran ini pada tahap proses belajar anak akan dilibatkan langsung dalam memecahkan masalah, hal ini akan melatih keterampilan anak dalam berpikir secara deduktif maupun induktif, kemudian anak akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, rasa simpati dan empati. Selanjutnya anak akan mengevaluasi proses pemecahan masalahnya, pada tahap inilah anak akan diminta untuk berpikir dan merefleksi proses yang telah dilalui (Ananto, 2019). Melalui proses tersebut, anak akan belajar menyelesaikan berbagai persoalan dan menjadi individu yang berkarakter positif sehingga mencegahnya dari perilaku penyimpangan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yang tepat akan berpengaruh terhadap munculnya penyimpangan perilaku seksual pada anak, karena orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, salah satunya adalah dengan memberikan *sex education*. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung lebih berpeluang menimbulkan dampak munculnya

penyimpangan perilaku seksual. Sementara pola asuh yang membuka kesempatan terjadinya komunikasi dua arah, orangtua tidak terlalu mendominasi, lebih memungkinkan adanya komunikasi dua arah dan terjadi kehangatan sehingga dapat mencegah penyimpangan seksual.

#### Pola asuh

Pola asuh merupakan sikap yang dilakukan orangtua yang dapat melekat pada diri individu yang bertujuan untuk merawat, mendidik, membimbing dan membina anak-anaknya sejak kecil hingga dewasa, dengan harapan agar anak dapat menjadi manusia yang berguna bagi sekitarnya (Anisah, 2011). Hurlock (1978) mengemukakan bahwa sebuah rumah tangga yang pecah karena perceraian lebih berpotensi untuk merusak anak, daripada rumah tangga yang hancur karena kematian (Seftiana & Maulidina, 2016). Keluarga memiliki peran yang sangat penting karena sebagian waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Dalam merawat perkembangan anak baik fisik maupun mental dapat membentuk watak dan karakter anak. Pola asuh orang tua juga memberikan dampak yang besar untuk kehidupan anak kedepannya, anak yang kurang mendapatkan perhatian cenderung akan merasakan kurangnya kasih sayang dari orang tua.

Orangtua yang sibuk dan mengalami konflik keluarga-kerja atau kerja-keluarga, dapat menyebabkan kurang optimalnya pengasuhan, sehingga terhambat dalam menyampaikan nilai-nilai dan akibatnya perkembangan psikologis anak menjadi tidak ideal dan menjadi sebab terjadinya masalah perilaku dan emosi (Lieke & Nisa, 2020)

Menurut Ellis (2002) para ahli yang lain mengungkapkan bahwa penyebab penyimpangan ini disebabkan oleh proses belajar sosial dan disfungsi dari peran keluarga (Rokhmah, 2015). Dalam

kondisi pola asuh orang tua terdapat adanya gangguan relasi dengan anak, seperti tidak harmonis, kontroversi, kejam dan sebagainya sehingga dapat menimbulkan perkembangan perilaku menyimpang bagi anak

Pendidikan seks merupakan salah satu hal penting yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Menurut Sarwono (2004), pendidikan seks adalah salah satu cara dalam mengurangi dan mencegah penyalahgunaan seks, khususnya dalam mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa (Wahyuni, 2018). Menurut Halstead (2006) tujuan pendidikan seks diberikan pada anak adalah untuk: (a) mengenalkan topik-topik terkait seksualitas seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan; (b) melindungi anak dari tindak kekerasan; (c) mengurangi rasa bersalah, malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual; (d) mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan; (e) mendorong relasi sosial yang baik; (f) mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*); (g) mengurangi kasus infeksi melalui seks; dan (h) membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Pemilihan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan, sosial budaya serta pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua. Pemilihan pola asuh yang tidak tepat akan memengaruhi perilaku remaja yang bisa mengarah kepada penyimpangan perilaku seksual. Terdapat 3 jenis pola asuh orang tua dalam mengasuh, mendidik anak, yaitu: a) Otoriter, yaitu pola asuh yang menerapkan kepatuhan mutlak, dimana orang tua akan selalu mengontrol anaknya. b) Permisif, yaitu orang tua

yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur hidupnya sendiri. c) Demokratis, yaitu orang tua yang bersifat fleksibel, tegas, adil dan logis.

### Penyimpangan perilaku seksual

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual yang tidak wajar, biasanya orang dengan perilaku ini menggunakan orang lain sebagai objek seks. Menurut Abidin penyimpangan seksual ini menjadi suatu masalah yang sensitif baik norma dan moral, karena akan memengaruhi nama baik seseorang (Yarza, Maesaroh, & Kartikawati, 2019). Banyak faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual ini, seperti: Faktor lingkungan, Faktor keluarga, genetik, pengalaman sewaktu masih kecil.

Menurut Maslim (2013) dalam Buku Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa-III(PPDGJ III), ada 3 kelompok besar gangguan seksual yang terdiri dari subkelompok yaitu :

1. Gangguan identitas jenis kelamin : transeksualisme, gangguan identitas jenis masa kanak-kanak, gangguan identitas jenis tidak khas.
2. Parafilia (deviasi seksual) : Sadomasokisme, ekshibisionisme, voyeurisme, fetishme, pedophilia, bestially, incest, necropilia, sodomi
3. Disfungsi psikoseksual, pada disfungsi psikoseksual ini adanya hambatan pada minat seksual seseorang atau adanya hambatan pada perubahan psikofisiologik

### Kesimpulan

Dari hasil analisis melalui *literature review* terhadap 5 artikel jurnal dengan 1 artikel kuantitatif, 3 artikel kualitatif, dan 1 artikel literatur review, yang diperoleh dari *Google Scholar* dan

*Pop7Setup*, dapat disimpulkan bahwa: pola asuh orangtua memiliki peran terhadap penyimpangan perilaku seksual. Pola asuh yang positif disertai komunikasi dua arah dapat mencegah perilaku seks pra nikah dan LGBT pada remaja. Sementara pola asuh permisif dan ibu yang terlalu dominan, berpeluang lebih besar untuk mengembangkan perilaku seksual beresiko.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Pengampu mata kuliah Aplikasi Psikologi Klinis yang sudah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan aritkel ini. Terima Kasih kepada rekan kuliah penulis yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

### Daftar Pustaka :

- Ananto, P. (2019, April 1). Life Skills Education Approach Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter di SMP. *Jurnal Epigram*, 16(1). 55-63
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Pendidikan Universitas Garut*, 6(1), 70-84.
- Begon, J. (2019, October). Sexual Perversion:Aliberal Account. *Journal Of Social Philosophy*, 50(3), 341-362.
- Janssen, D. F. (2020). From Libidines Nefandæ To Sexual Perversions. *History of Psychiatry*. 31(4), 421-439.
- Lianawati, E (2020). Penyimpangan Seksual: Jenis Penyebab Dan Penanganannya. <https://www.researchgate.net/P>

- [ublication/341463915\\_Penyimpangan\\_Seksual\\_Jenis\\_Penyebab\\_Dan\\_Penanganannya](#). Diunduh 9 April 2022
- Lieke. P., & Nisa, Y. F. (2020). Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Keluarga Serta Konflik Keluarga dan Pekerjaan Terhadap Totalitas Kerja : Kepribadian Extraversion dan Conscientiousness Sebagai Variabel Moderator Pada Kementrian X. *Jurnal Epigram*, 17(1), 9-18
- Maslim, R. (2013). Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas.
- None. (2021). *Bejat, Tersangka Pedofilia Di Batang Mengaku Cabuli Lebih Dari 30 Anak*. Liputan6.Com.
- Nur H. N. F., & Maryatun. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smk Batik 1 Surakarta. *Gaster*, 10(2). 53-61
- Rokhmah, D. (2015). Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap Hiv/Aids Pada Waria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 125-134.
- Seftiana, M., & Maulidina, W. D. (2016). Dampak Pola Asuh Permisif Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja Di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*, 332-337.
- Suryani, I. (2021, Oktober 2). Dampak Self-Esteem Terhadap Psychological Well Being Dimediasi Oleh Work-Life Balance. *Jurnal Epigram*. 18(2), 160-169
- Viva, F., I., & Elimirawati (2017). Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang pada Narapidana. *Sisi Lain Realita*. 292), 13-30
- Wahyuni, D. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT. *Quantum Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV(25), 23-32. Winarsih. (2011). *Penyimpangan Seksual Dalam Rumah Tangga Sebagai Tindak Kekerasan Perspektif Undang-Undang No. 23 Tahun 2004*. Malang.
- Yanti, A. M., Firman, & Rusdinal. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyimpangan Orientasi Seksual Pada Anak Di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 3(1).
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16, 75-79.
- Yulinda, & Hasanah, A. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Pribadi, Persepsi, Dan Dorongan Dari Pihak Lain Terhadap Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi Di Politeknik Negeri Batam. *Epigram*, 16. 47-53